

**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU BINAAN DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI KELAS MELALUI SUPERVISI AKADEMIK SEMESTER DUA
TAHUN 2015/2016 DI SMP NEGERI 21 MATARAM**

Oleh

Hj. Srirahayu Suryaningsih
Waka SMP Negeri 21 Mataram.

Abstrak: Latar belakang diadakannya Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini karena rendahnya kompetensi guru Binaan dalam proses pembelajaran di kelas. Solusinya yaitu dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik. Permasalahannya bagaimana mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik bagi guru binaan SMP Negeri 21 Mataram. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi guru binaan dalam pembelajaran di kelas, yang manfaatnya bagi waka sekolah adalah untuk mengetahui peningkatan guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi waka Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$, 2) hasil nilai rata-rata guru dalam proses pembelajaran mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 70,00$ (kategori baik). Hasil penelitian pada siklus I observasi waka Sekolah rata-rata (3,00), observasi guru rata-rata (2,80) dan hasil supervisi akademik di kelas rata-rata nilai (62,32). Pada siklus II observasi waka Sekolah rata-rata (4,10) dengan prosentase ketercapaian (100%), observasi guru rata-rata (4,00) dengan prosentase ketercapaian (100%) dan hasil supervisi akademik di kelas rata-rata nilai (83,21) dengan prosentase ketercapaian (100%). Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Kesimpulan; Hasil penelitian pada siklus ke 2 menunjukkan peningkatan kompetensi guru binaan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Disarankan agar waka Sekolah lainnya melakukan penelitian sejenis dalam upaya peningkatan kompetensi guru, dan kepada guru mata pelajaran/bidang study agar melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik, tanggung jawab, bersungguh-sungguh demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Kata kunci : Supervisi akademis – kompetensi guru

PENDAHULUAN

Kriteria komponen kompetensi wakil sekolah meliputi 5 (lima) aspek yaitu; kepribadian dan sosial, kepemimpinan pengembangan sekolah/madrasah, kewirausahaan, dan bidang tugas wakil waka sekolah. Dari ke lima kompetensi yang dimiliki oleh wakil sekolah memiliki permasalahan yang berbeda tergantung tingkat kondusifitas sekolah/madrasah dan permasalahan krusial yang harus segera mendapatkan penanganan secara serius. Secara umum permasalahan yang sering dihadapi oleh para wakil waka sekolah adalah tugas wakil waka sekolah di bidang akademik yang meliputi; 1) mengelola dan mendayagunakan pendidik dan tenaga kependidikan secara optimal, 2) memanfaatkan teknologi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran, 3) menyusun program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, 4) **melaksanakan supervisi akademik terhadap guru yang menggunakan**

pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan 5) menilai dan menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kondisi nyata yang terjadi di SMP Negeri 21 Mataram, ada 5 (lima) guru binaan akademik peneliti masih memerlukan bimbingan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Faktor penyebab rendahnya kompetensi guru binaan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya antara lain; 1) guru belum pernah mendapatkan bimbingan/pembinaan dari waka SMP Negeri 21 Mataram strategi dalam proses pembelajaran, 2) guru belum pernah mengikuti diklat yang materinya khusus tentang strategi pembelajaran, 3) kegiatan MGMP guru mata pelajaran/guru binaan wakasek kurang dioptimalkan, dan 4) kepedulian guru binaan masih rendah dan kurang berupaya secara individual dalam upaya meningkatkan kompetensinya khusus penerapan strategi

pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran peserta didik aktif.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh wakil kepala SMP Negeri 21 Mataram upaya meningkatkan kompetensi guru binaan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Diantara beberapa alternatif solusi yang bisa dilakukan yaitu dengan Bimbingan tata cara mengajar yang memfokuskan pada pembelajaran peserta didik aktif dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan dapat dilakukan di kelas senyatanya dan sesuai dengan kondisi riil peserta didik di SMP Negeri 21 Mataram. Keunggulan bimbingan yang terfokus pada tata cara mengajar dengan penerapan strategi yang mengarah pada peserta didik aktif ini antara lain: 1) mampu merubah mindset guru dalam proses pembelajaran, 2) bimbingan bisa terfokus pada permasalahan mendasar yang harus segera mendapat solusi, 3) pelaksanaan bimbingan melalui kegiatan terfokus khusus 5 (lima) guru binaan lebih efektif dan mampu menghasilkan sesuatu yang diharapkan yaitu terlaksananya proses pembelajaran yang mengarah pada peserta didik aktif, 4) hasil bimbingan yang sudah dianggap baik dan benar dapat ditularkan kepada guru mata pelajaran lain dalam waktu yang relatif singkat.

Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan yaitu terwujudnya proses pembelajaran yang mengarah pada peserta didik aktif dengan strategi yang tepat sasaran, maka diperlukan suatu penelitian yaitu penelitian Tindakan Sekolah (PTS) bagi wakil Kepala SMP Negeri 21 Mataram dengan judul "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Binaan Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Melalui Supervisi Akademik Semester Dua Tahun 2015/2016 Di SMP Negeri 21 Mataram".

KAJIAN PUSTAKA

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al. 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan

akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Adapun prinsip-prinsip supervisi akademik adalah: (1) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah, (2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran, (3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrument, (4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya, (5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi, (6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, (7) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran, (8) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran, (9) Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik, (10) Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi, (11) Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor, (12) Berkesinambungan (supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh Waka sekolah), (13) Terpadu, artinya menyatu dengan dengan program pendidikan, dan (14) Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik di atas (Dodd, 1972).

Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut: (1) Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik, (2) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, (3) Penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya).

Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah: (1) objektif (data apa adanya), (2) bertanggung jawab, (3) berkelanjutan, (4) didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan, dan (5) didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah.

Ruang lingkup supervisi akademik meliputi: (1) pelaksanaan KTSP, (2) persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, (3) pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya, dan (4) peningkatan mutu pembelajaran melalui: (a) model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar proses, dan (b) proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi SDM yang kreatif, inovatif, mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, dan bernaluri kewirausahaan, (c) peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan, (d) keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh guru, (e) bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya.

Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran agar siswa mampu: (1) meningkat rasa ingin tahunya, (2) mencapai keberhasilan belajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan, (3) memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi, (4) mengolah informasi menjadi pengetahuan, (5) menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah, (6) mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain, dan (7) mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar.

Supervisi akademik juga mencakup dokumen kurikulum, kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi akademik tidak kalah pentingnya dibanding dengan supervisi administratif. Sasaran utama supervisi akademik adalah proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain guru, siswa, kurikulum, alat dan buku pelajaran serta kondisi lingkungan dan fisik. Oleh sebab itu, fokus utama supervisi edukatif adalah usaha-usaha yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional sehingga mampu melaksanakan tugas pokoknya, yaitu: memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran,

melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat. Supervisi edukatif juga harus didukung oleh instrumen-instrumen yang sesuai.

Menurut Mulyasa (2007) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebebasan berfikir dan bertindak. Boyatzis (2008) dalam Cahyo Wirawan (2012) mengemukakan kompetensi merupakan karakteristik-karakteristik dasar seseorang yang menuntun dan menyebabkan keefektifan dan kinerja yang menonjol. Sedangkan menurut Antariksa (2007) dalam Cahyo Wirawan (2012) kompetensi sendiri dapat dipahami sebagai sebuah kombinasi antara ketrampilan (skill), akibat personal, dan pengetahuan yang tercermin melalui perilaku kinerja yang dapat diamati, di ukur dan dievaluasi.

Yang dimaksud kompetensi guru dalam penelitian ini adalah kemampuan dan ketrampilan ke 5 (lima) guru binaan SMP Negeri 21 Mataram dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan dan ketrampilan dalam menerapkan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di siapkan.

METODE PENELITIAN

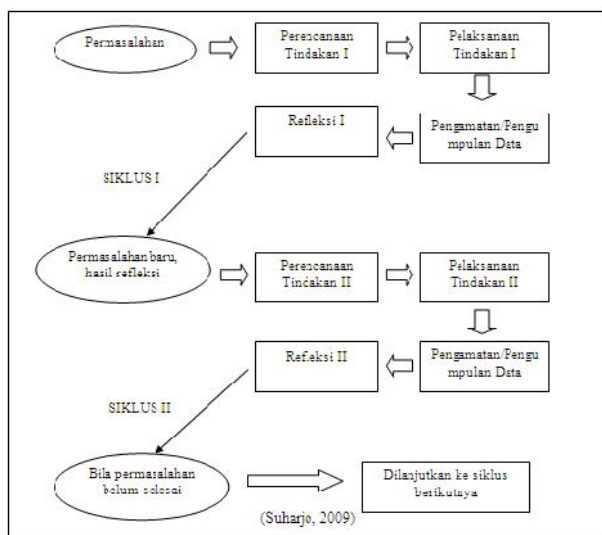
Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SMP Negeri 21 Mataram dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik bagi lima orang guru binaan dengan rincian guru kelas VII tiga orang, guru kelas VIII dua orang dan guru kelas IX tidak ada.

a. Perencanaan Tindakan

Adapun jenis tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah sebagai berikut: a) Waka sekolah menyampaikan hasil pemantauan terhadap 5 (lima) guru binaan dalam proses pembelajaran di kelas ditemukan masih mengalami kendala, b) Waka sekolah menyampaikan materi pendamping yang terfokus pada tata cara mengajar yang baik dan benar sesuai KTSP

b. Skenario Supervisi Akademik

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang skenario pelaksanaan tindakan dalam kegiatan supervisi akademik ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skenario Tindakan

c. Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan supervisi akademik yang terfokus pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Instrumen pengamatan/observasi Waka sekolah yang dilakukan oleh pengawas pembimbing selaku observers
- Instrumen pengamatan/observasi guru selama kegiatan pendampingan berupa penjelasan teknik dilakukan oleh waka sekolah (mentor) sekaligus sebagai peneliti.
- Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam proses pembelajaran di kelas dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan selama supervisi akademik sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

d. Evaluasi dan Refleksi Tindakan

Adapun kegiatan riilnya adalah : 1) membandingkan hasil pengamatan aktifitas dari ke 5 (lima) guru binaan selama proses pendampingan pada kegiatan supervisi akademik, 2) membandingkan perolehan nilai hasil kegiatan pembelajaran di kelas senyatanya dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

SIKLUS TINDAKAN

Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini direncanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk mendapatkan gambaran secara rinci kegiatan masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. SIKLUS I

Tahap I : Perencanaan Tindakan

- Menyusun materi tentang supervisi akademik
- Menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan
- Menyusun instrumen observasi waka sekolah dan observasi guru
- Menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik
- Menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik

Tahap II : Pelaksanaan Tindakan

1. Kegiatan pendampingan
 - Menyampaikan materi tentang tata cara mengajar yang baik dan benar
 - Melaksanakan tanya jawab tentang tata cara mengajar yang baik dan benar
 - Memberikan bimbingan terhadap peserta yang mengalami kesulitan
 - Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru
 - Memberikan penguatan/reward
 - Memberikan tugas individual
2. Kegiatan supervisi akademik

Secara terjadwal dan bergiliran peneliti melakukan supervisi akademik di kelas tempat guru mengajar

Tahap III : Pengamatan/pengumpulan Data

- Mengamati aktifitas guru selama pendampingan
- Mengamati guru dalam proses pembelajaran (supervisi akademik)
- Menilai hasil tampilan guru selama proses pembelajaran di kelas

Tahap IV : Refleksi

- Renungan atas data hasil observasi dan hasil penilaian selama proses pembelajaran di kelas
- Pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan
- Rencana perbaikan dan penyempurnaan
- Memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya.
- Rencana tindak lanjut

b. SIKLUS II

Jenis kegiatan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan/penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

1. Indikator Keberhasilan

- Hasil observasi waka sekolah maupun observasi guru selama proses

pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$ (kategori baik/kategori aktif)

- Prosentase ketercapaian $\geq 85\%$ dari jumlah peserta pendampingan memperoleh nilai rata-rata ≥ 70 (Kategori Baik)

HASIL

a. SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti telah berhasil: 1) menyusun materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi waka sekolah dan observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik yang terbagi menjadi 2 (dua) pertemuan, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik, dapat dijelaskan sebagai berikut:

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan 2 (dua) kegiatan yaitu kegiatan pendampingan/pembimbingan secara klasikal, dan kegiatan kedua adalah pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanya.

- Pertemuan I

Pada pertemuan ini kelima guru dikumpulkan di ruang waka sekolah untuk mendapatkan penjelasan dari waka sekolah. Secara berturut-turut peneliti: a) menyampaikan materi tentang perlunya supervisi akademik dan teknik pelaksanaan supervisi akademik yang kegiatannya adalah: menyampaikan materi tentang tata cara mengajar yang baik dan benar, b) melaksanakan tanya jawab, c) memberikan bimbingan kepada peserta yang mengalami kesulitan, d) memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi peserta, e) memberikan penguatan, dan memberikan tugas individual. Kegiatan pendampingan secara klasikal berlangsung mulai pukul 08.00 dan berakhir pada pukul 12.30 wita.

- Pertemuan II

Kegiatan pertemuan kedua ini berlangsung selama 6 (enam) hari kerja efektif yaitu peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dari kelima guru binaan secara bergiliran sesuai jadwal yang telah ditentukan.

3. Tahap Pengumpulan/Pengumpulan Data

Perolehan hasil dari kegiatan pendampingan secara klasikal maupun hasil supervisi

akademik di kelas senyatanya memperoleh data sebagai berikut: Observasi Waka Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 3,00, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 2,80 dan hasil supervisi akademik di kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,32.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang merupakan tahapan akhir dari pelaksanaan siklus I, yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Adapun kegiatan secara rinci meliputi: 1) renungan atas data hasil observasi dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran di kelas senyatanya, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

b. SIKLUS II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya masih mengacu pada siklus I yakni merencanakan: 1) penyusunan materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi waka sekolah dan observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik, dan 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik sebagai berikut:

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya adalah masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini pelaksanaannya lebih dioptimalkan karena kesalahan-kesalahan dan kekurangan pada siklus I sudah di deteksi dan sudah dicari jalan keluarnya.

3. Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Observasi Waka Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,10, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,00 dan hasil supervisi akademik di kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,21.

4. Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan penyempurnaan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Adapun untuk kegiatannya adalah: 1) renungan atas data hasil observasi waka sekolah dan guru serta hasil supervisi akademik di kelas, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator kinerja, 3)

rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

PEMBAHASAN

a. SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan

peneliti masih mengalami beberapa kendala dalam penyusunan materi, persiapan skenario tindakan, penyusunan instrumen observasi waka sekolah dan instrumen observasi, penentuan jadwal supervisi akademik bagi 5 (lima) guru binaan, dan menentukan penyusunan pedoman analisa data hasil observasi waka sekolah, observasi guru dalam proses pembelajaran di kelas dan hasil supervisi akademik. Solusi yang dilakukan peneliti adalah meminta petunjuk dari pengawas pembimbing dan Setelah mendapatkan bimbingan dan arahan akhirnya semua kendala yang dihadapi dapat diatasi.

2. Tahap Pelaksanaan

- Pertemuan I

Dalam melaksanakan pendampingan klasikal tentang perlunya pendampingan dan penyampaian materi tentang supervisi akademik yang kegiatan nyatanya menjelaskan bagaimana cara mengajar yang baik dan benar sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, serta pelaksanaan tanya jawab kepada peserta mengalami hambatan yaitu yang seharusnya pukul 08.00 dimulai tetapi karena sebagian guru ada yang masih ada yang mengajar, ada yang memberikan tugas kepada peserta didik yang berakibat molornya pelaksanaan pendampingan klasikal. Solusinya peneliti mengundurkan waktu pelaksanaan \pm 15 menit, setelah semua guru berkumpul baru dilaksanakan pendampingan klasikal. Hasilnya semua rencana dapat terlaksana tanpa menambah waktu yang telah disiapkan.

- Pertemuan II

Pelaksanaan supervisi di kelas senyatanya dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati. Hari Senin tanggal 3 15 Februari 2016 peneliti mensupervisi dua orang guru binaan, atas nama Devi Larashanti, ST. dan Dhuyufu Rahman, S.Pd.i. Pada hari ke dua, Selasa, 16 Februari 2016 peneliti mensupervisi guru atas nama Syufiati Kamal, S.Pd.i. Kegiatan supervisi akademik hari ketiga yaitu Rabu,

17 Februari 2016 di kelas VIII.b atas nama Dody Aprianto, S.Sos. dan supervisi pada hari ke empat yaitu Jumat, 19 Februari 2016 kelas VII.d pada jam 3 – 4 atas nama M. Tohri, S.Pd. Hasilnya masih harus di bimbing terus agar guru bisa merubah mindset mengajar dari guru sentris ke peserta didik aktif.

3. Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Pengamatan/observasi waka sekolah oleh pengawas selaku observers pada kegiatan pendampingan klasikal (pertemuan I) berjalan lancar, artinya tidak ada kendala. hasil skor rata-rata yang diraih oleh waka sekolah/peneliti (3,00) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu \geq 4,00 (kategori baik). Hal ini disebabkan karena waka sekolah dalam melaksanakan pendampingan masih belum optimal, dan masih belum menguasai materi tentang supervisi akademik yang kegiatan nyatanya upaya bagaimana menjadi guru yang mampu mengajar di kelas yang baik dan benar. Dalam pendampingan tentang butir-butir dalam instrumen pengamatan ketika guru sedang melaksanakan proses pembelajaran juga masih belum menguasai. Sementara itu hasil observasi guru oleh peneliti selama proses pendampingan klasikal, dilihat dari aktifitas dari ke lima guru binaan memperoleh rata-rata (2,80) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu \geq 4,00 (kategori aktif).

Pada pertemuan kedua yakni pelaksanaan supervisi akademik bagi ke 5 (lima) guru binaan SMP Negeri 21 Mataram dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) M. Tohri, S.Pd memperoleh nilai rata-rata (71,43) kategori tuntas karena sudah melampaui indikator keberhasilan \geq 70,00 (kategori baik). Namun demikian pada proses pembelajaran minggu berikutnya (siklus II) tetap diadakan penilaian dengan harapan mengalami peningkatan, 2) Devi Larashanti, ST memperoleh nilai rata-rata dibawah indikator keberhasilan yakni (51,79 /kategori Kurang), sehingga yang bersangkutan harus lebih memacu agar dalam penilaian tahap berikutnya mampu melebihi indikator yang diharapkan, 3) Dody Aprianto, S.Sos memperoleh nilai rata-rata (63,39/kategori Cukup), belum tuntas perlu di optimalkan, 4) Shufiyati Kamala. H, S.Pd.i memperoleh nilai rata-rata (60,71/kategori cukup) belum tuntas perlu perbaikan/penyempurnaan pada tindakan

berikutnya, dan 5) Dhuyufu Rahman, S.Pd.i memperoleh nilai rata-rata (62,43/kategori cukup) masih perlu kerja keras agar tindakan berikutnya bisa tuntas. Nilai rata-rata kelima guru pada siklus I adalah (62,32) ini artinya siklus I masih belum tuntas, karena presentase ketuntasan baru mencapai 20%, sehingga tindakan pada siklus ke II perlu ditingkatkan.

4. Tahap Refleksi

Setelah semua perolehan data dianalisis dan di cocokkan dengan indikator keberhasilan, dan hasil yang diperoleh masih jauh dari indikator keberhasilan yang ditetapkan dan akan dilanjutkan pada siklus II.

b. SIKLUS II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti telah memperbaiki semua kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada siklus I. Pada siklus II semua perencanaan tidak ada hambatan artinya berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan nyata yang dilakukan tidak ada hambatan adalah: 1) penyusunan materi pendampingan berkaitan dengan supervisi akademik, 2) penetapan/penyusunan skenario tindakan, 3) penyusunan instrumen observasi, 4) penentuan jadwal kegiatan, dan 5) penyusunan pedoman analisa data.

2. Tahap Pelaksanaan

- Pertemuan I

Peneliti melakukan pendampingan klasikal dengan mengoptimalkan tindakan nyata terutama kesalahan-kesalahan/kekurangan yang terjadi pada siklus I lebih dioptimalkan, sehingga dalam pelaksanaan pendampingan pada siklus II ini berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti. Jadwal yang direncanakan dilaksanakan sesuai rencana dan tidak ada lagi guru yang terlambat dan kegiatan pendampingan berjalan tepat waktu. Semua guru aktif bertanya/tanya jawab yang menyebabkan suasana kekeluargaan semakin terjalin dengan erat dan menunjukkan etika yang sangat membanggakan.

- Pertemuan II

Pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanya berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Semua guru mengajar dikelas tepat waktu.

3. Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Perolehan hasil supervisi akademik pada siklus II memperoleh nilai rata-rata (83,21/kategori Sangat Baik) dan dinyatakan

100% tuntas. Hasil ini merupakan dampak positif dari upaya mengoptimalkan tindakan pelaksanaan supervisi akademik dikelas senyatanya.

4. Tahap Refleksi

Hasil observasi waka sekolah, guru peserta pendampingan serta hasil supervisi akademik di kelas senyatanya telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan telah berhasil dan dihentikan pada siklus II.

PENUTUP

a. Simpulan

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Perolehan		Peningkatan	Keterangan
			Siklus I	Siklus II		
1	Observasi Waka sekolah	$\geq 4,00$	3,60	4,10	1,1	Berhasil
2	Observasi Guru	$\geq 4,00$	2,80	4,00	1,2	Berhasil
3.	Supervisi Akademik di Kelas	$\geq 70,00$	62,32	83,21	20,89	Berhasil

1. Upaya mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran bagi guru binaan Waka SMP Negeri 21 Mataram semester dua tahun 2015/2016 dan Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas, dinyatakan berhasil karena dari perolehan data pada siklus II telah mampu melampaui indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang sangat signifikan.
2. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

b. Saran

1. Bagi Waka sekolah Sejawat: Diharapkan untuk melakukan supervisi akademik secara efektif, karena dengan mengefektifkan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing.
2. Bagi Guru : Disarankan kepada semua guru bidang studi/mata pelajaran di SMP Negeri 21 Mataram agar senantiasa: a) Merencanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan strategi pembelajaran yang mengarah ke peserta didik aktif, kreatif, inovatif, dan demokratis, b) Melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik, tanggung jawab, bersungguh-sungguh demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. alauddin, 2015. *Supervisi Akademik Waka sekolah*. dalam https://www.academia.edu/6747/SUPERVISI_AKADEIK_OLEH KEPALA_SEKOLAH. diambil tanggal 2 Januari 2016. Pukul 09.36 wita.
- Alexander Mackie College of Advance Education. 1981. *Supervision of Practice Teaching*. Primary Program, Sydney, Australia.
- Cahya Wirawan, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Mentoring*, Jakarta: Jurnal PTK Dikmen
- Dodd, W.A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- Hamatih, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mantja, W. 1984. "Efektivitas Supervisi Klinik dalam Pembimbingan Praktek Mengajar Mahasiswa IKIP Malang,"Tesis. FPS IKIP Malang.
- Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Robbins, S.P.2008. *The Truth about Managing People*. Second Edition. Upper Sadle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Suharjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sullivan, S. & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Sullivan, S & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improves Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. 2006. *Kompetensi Supervisi Waka sekolah Pendidikan Dasar*. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.
- Usman, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wiles, J. dan J. Bondi. 1986. *Supervision: A Guide to Practice* . Second Edition. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company
- Verma, V.K. 1996. *The Human Aspects of Project Management Human Resources Skills for the Project Manager*. Volume Two. Harper Darby,PA: Project Management Institute